

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus-menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah pelaksanaan pendidikan..

Menurut Mangunkurso dalam (Pramita, Saefur 2008:10) berpendapat bahwa pendidikan adalah pekerjaan untuk membangun dan menambah kebiasaan anak secara lahir dan batin. Dilanjutkan oleh Ervin (Vol XI: 34) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, mempercepat proses alih teknologi demi kemajuan bangsa dan Negara untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional.

Selain itu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan, yang terdapat didalam UU No. 20 tahun 2003. Demi tercapainya tujuan pendidikan, pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan. dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 dikatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana yang meliputi tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum pendidikan dijenjang dasar menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional pasal 6 ayat 1 terdiri dari 5 kelompok mata pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu pengetahuan alam (IPA), dimana mata pelajaran ini memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan Ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep antara terorganisasi dengan alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA dapat membuat anak berpikir secara objektif dan kritis. Pembelajaran IPA memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan sebagai sarana dan prasarana yang penting untuk penguasaan Ilmu pengetahuan teknologi dan penanaman nilai – nilai serta sikap dalam menghargai alam dalam hubungannya.

Dikatakan pembelajaran yang baik adalah jika antar komponen saling mendukung proses pembelajaran, baik guru dengan siswa atau siswa dengan media yang digunakan oleh guru dan melibatkan siswa kedalam pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan magang 1 dan 2 di Sekolah Dasar 064983 Medan Helvetia dan melihat langsung pembelajaran yang dilakukan di kelas IV. Pada saat awal pembelajaran siswa tidak diberikan motivasi, guru langsung melakukan apersepsi kemudian menjelaskan materi pembelajaran IPA dengan menggunakan metode konvensional (menggunakan metode ceramah dan diskusi). Pada saat siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru, lima menit kemudian, dua orang siswa yang duduk dibelakang mulai mengobrol dan

dua orang yang duduk didepannya mulai mengantuk. Dua menit kemudian siswayang lainnya mulai gelisah dalam posisi duduknya. Siswa yang aktif hanya yang didekat guru, hal ini dibuktikan saat guru menjelaskan yang memperhatikan penjelasan hanya yang duduk di depan. Selain menggunakan metode ceramah, guru juga sesekali menggunakan metode diskusi , namun guru merasa kesulitan dalam pembagian kelompok mengingat waktu serta target yang akan dicapai.

Lebih dalam lagi, dalam metode diskusi ini hanya 2 – 3 orang saja yang mengerti dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada dasarnya didalam kelas tersebut banyak anak yang memiliki gaya belajar yang berbeda, misalnya ada anak yang belajar dengan menggunakan metode Audio, dengan metode tersebut anak dapat memahami materi dengan cara mendengarkan. Ada juga anak yang belajar dengan metode visual, dimana si anak dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya dengan alat peraga yang dipakai oleh gurunya, seperti contoh anak dapat memahami pelajaran dengan guru memberi gambar, diagram, tabel, film, video, dan infografik pada saat menjelaskan materi, dan ada juga anak yang belajar dengan menggunakan metode Kinestik, dimana si anak dapat memahami materi pelajaran dengan melakukan sesuatu seperti, mengajak siswa untuk bereksperimen didalam laboratorium ataupun membawa si anak belajar langsung dengan alam. Dan terakhir ada anak yang belajar dengan menggabungkan dua atau lebih metode belajar nya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru nya, misalnya anak bisa belajar dengan mudah jika ia membaca keras-keras catatannya sambil

mempraktekkan langsung. Ini berarti si anak memiliki tipe metode belajar Audio dengan Kinestik.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam anak-anak diajak untuk melihat sesuatu yang nyata/konkret didalam alam semesta ini, seperti pada teori Piaget dalam Slameto (2010: 12), tahap perkembangan anak usia SD dimana pada usia 7 sampai 11 tahun, mereka lebih berpikir atas dasar pengalaman yang nyata/konkret.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh (Al Fasyi, M. C. 2015: 1 – 8) dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta. Ditemukan bahwa pembelajaran masih dominan mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan buku siswa saja. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga ditemukan bahwa kemampuan dalam memahami pembelajaran masih tergolong rendah.

Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh (Aris, I. E., & Kartikasari, C. 2020: 1 - 5) juga menggunakan media visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di SDN Unyur ditemukan bahwa tidak semua guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dikelas sehingga tidak semua materi dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Kemudian penelitian serupa juga dilakukan oleh (Fitri, A. 2018: 66 - 74) dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

menggunakan PTK yang dilakukan di SDN Telukjambe II, ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak aktif dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan pada pelajaran IPA.

Salah satu cara untuk memperbaiki hasil belajar siswa yaitu memperbaiki media proses pembelajaran, dengan menerapkan media pembelajaran yang inovatif yang membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa mampu berpikir lebih konkret dan kritis melalui pengalaman langsung siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif dan tidak bermain pada saat pembelajaran.

Dengan adanya teknologi, media pembelajaran akan menjadi lebih bervariasi. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran guru mampu membawa dan membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar. Selain memiliki peranan penting, media pembelajaran juga memiliki manfaat bagi pembelajaran: membuat pelajaran jadi lebih menarik, materi lebih jelas, tidak mudah bosan, siswa lebih aktif dan merangsang kepekaan siswa. Setelah memperhatikan peranan penting dan manfaat dari media pembelajaran dalam pemaparan sebelumnya, peneliti akan menggunakan media audio visual, berupa video yang sudah jadi dalam pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji “**Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini hanya dibatasi tentang Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah dapat dispesifikasikan sebagai berikut ;

1. Apakah Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui penerapan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, yaitu membuat Inovasi penggunaan media dalam peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai refrensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pengajar, dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran Audio Visual pada pembelajaran IPA yang aktif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, yaitu membuat Inovasi penggunaan media dalam peningkatan hasil belajar siswa.
3. Untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang Pendidikan mengenai Media pembelajaran Audio Visual dalam hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPA.
4. Bagi Universitas, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pustaka dan refrensi bagi mahasiswa di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang akan melakukan penelitian selanjutnya memiliki acuan terhadap penelitian ini.